

BAB II

KERANGKA KONSEP

2.1. Penegasan Judul

1.1.1. Peran Penata Artistik dalam Video Clip *Snackers - Semua Pergi dan Hilang*

2.2. Peran

Peran adalah suatu perilaku yang diharapkan dari seseorang dengan berdasarkan posisi sosial, baik secara formal maupun informal. Peran bisa juga disebut sebuah tindakan individu atau di dalam kelompok pada suatu kejadian atau peristiwa.
<https://www.seputarpengetahuan.co.id/2019/10/peran.html>

(25 Maret 2020).

2.3. Penata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V tahun 2020 yang ditulis oleh Denda Rinjaya, penata merupakan orang yang bekerja/pekerjaannya menata (tari, ruang, rambut, busana).

2.4. Artistik

Artistik adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kreasi artistik, ekspresi emosi, ekspresi diri dan kegiatan individualistik. Contoh pekerjaan yang melibatkan unsure artistik adalah artis, musisi, eksekutif periklanan, dan sebagainya. (Marhot Tua Efendi : 2002). Dalam hal ini, menurut FFTV IKJ (2008:115) Penata artistik merupakan koordinator lapangan yang melaksanakan eksekusi semua rancangan desain tata artistik/gambar kerja yang menjadi tanggungjawab pekerjaan *production designer*. Seluruh proses penyediaan material artistik sejak persiapan hingga berlangsungnya perekaman gambar dan suara saat produksi menjadi tanggung jawab *art director*.

2.5. Kesimpulan Peran Penata Artistik

Peran Penata Artistik dalam produksi adalah sebagai peran/posisi untuk bekerja atau menata sebuah lokasi yang akan dipergunakan untuk kegiatan produksi dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan kreasi seperti properti yang diperlukan pada lokasi, penataan lokasi sesuai dengan emosi dan ekspresi pemeran, dan kegiatan individualistic sesuai jobdesknya.

2.6. Konsep Video Clip

Video Clip adalah media komunikasi yang digunakan oleh para penggiat musik yang berupa audio dan visual. Video Clip sering juga disebut sebagai film pendek atau juga video pengiring lagu yang digunakan oleh para produser untuk mempromosikan album rekaman musisi mereka. Karena diyakini proses produksi video klip bisa dijadikan sebagai alat atau media komunikasi massa.

Video clip memiliki bentuk atau karakter yang sama dengan komunikasi massa, dimana didalamnya, komunikasi berlangsung satu arah dari media televisi/internet kepada khalayak, komunikator dalam hal ini melibatkan banyak pihak yang terlibat dalam satu produksi pembuatan video clip dan distribusikan, setelah didistribusikan komunikator tidak lagi mengenal komunikan atau khalayak yang berbeda-beda. Fungsi komunikasi massa sebagai penafsiran juga sangat kuat kaitannya di dalam fungsi video clip. Pembuat video clip akan melakukan penafsiran terhadap lagu untuk dijadikan karya visualnya. Tujuannya untuk memperkuat pesan dari lagu tersebut agar khalayak yang menikmatinya diharapkan lebih paham dengan pesan yang ada dalam lagu tersebut lewat video clip yang telah dibuat.

Dalam pembuatan video clip juga harus berlandaskan pada kode etik jurnalistik, dalam hal ini penulis beserta tim produksi berpacu pada kode etik jurnalistik pasal 8 yang berisi tentang diskriminasi terhadap seseorang atas perbedaan suku dan ras, warna kulit, agama, serta tidak

merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, maupun jiwa.

Untuk menghindari hal-hal yang melanggar kode etik dalam pembuatan video clip, ada beberapa hal yang harus diperhatikan:

- a. Membuat konsep yang selayaknya ditampilkan dan tidak bersinggungan dengan kode etik jurnalistik.
- b. Merupakan lagu original dari band atau musisi yang kita jadikan objek pembuatan video clip.
- c. Melakukan penelitian terhadap lirik lagu yang akan dijadikan objek produksi yang bertujuan untuk memastikan tidak ada lirik-lirik yang menyinggung seseorang menurut dengan kode etik jurnalistik.
- d. Jika bukan merupakan lagu original dari band atau musisi yang kita jadikan objek produksi, maka dari pihak band atau musisi harus meminta izin kepada pembuat lagu yang asli dan setelah selesai produksi, pada saat proses editing mencantumkan credit dari musisi asli pada video.
- e. Apabila lagu yang kita jadikan objek produksi video clip merupakan lagu asli dari band dan musisi tersebut, maka setelah selesai segera di urus hak ciptanya agar tidak terjadi pengakuan karya secara sepihak oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab diluar produksi video clip.

2.6.1. *SNACKERS – Semua Pergi dan Hilang*

Video klip dari “*Snackers – Semua Pergi dan Hilang*” menceritakan tentang penyesalan wanita bernama Ranti karena telah terlalu egois dengan pasangannya dan tidak tahu apa yang sudah di persiapkan pasangannya untuk hari ulang tahunnya nanti tanpa sepengetahuannya. Laki-laki bernama Rama dengan karakter yang cuek tapi selalu memperhatikan pasangannya, berbanding terbalik dengan Ranti mulai bosan dengan ketidak pedulian pasangannya sehingga timbulah konflik setelah itu. Pada saat hari perayaan ulang tahun Ranti, Rama sudah mempersiapkan hadiah kejutan dari jauh hari. Tapi disaat Rama berjalan

ke rumah Ranti ada sedikit insiden kecelakaan sehingga Rama meninggal dunia. Karena tekat Rama sudah kuat untuk memberi kejutan yang sudah dipersiapkan jauh hari ternyata arwahnya si Rama menghampiri ke rumah Ranti untuk memberikan kejutan itu. Sampai saat itu Ranti tidak tahu bahwa Rama telah tiada. Setelah Rama pergi, Ranti keluar lalu mengambil hadiah yang ditinggalkan Rama di depan pintu. Setelah meniup lilin ulang tahun Ranti lalu membuang kuenya di tempat sampah dan membawa kotak kado yang berisikan lagu ciptaan mereka berdua dulu.

Keesokan harinya selepas Ranti berjalan-jalan dia memutuskan duduk dan mendengarkan lagu yang dulu mereka buat. Setelah sesampainya di rumah Ranti masuk ke kamar dan melihat ada yang janggal dari tutup kotak kadonya, setelah dibuka ternyata ada flashdisk yang ditempel dibalik tutup kado. Ranti lalu mengamilnya dan menontonnya melalui proyektor di rumahnya. Setelah menyaksikan isi flashdisk yang berupa rekaman vlog Rama saat akan memberikan kejutan melalui proyektor, Ranti menangis menyesali karena sudah terlalu egois dengan Rama. Sedari ulang tahun Ranti yang ke-19 tahun hingga umur ke-23 Ranti masih menyesali kepergian Rama karena terlalu egois kepada dirinya sendiri tanpa mengetahui hal apa yang di pesiapkan Rama untuk dirinya pada hari ulang tahunnya.

2.7. Peran Penata Artistik Dalam Produksi Video Clip

Peran penulis sebagai penata artistik dalam produksi video clip ini adalah sebagai media untuk melakukan kegiatan seperti *setting* lokasi, membuat dan menyiapkan berbagai properti yang dibutuhkan. Peranan artistik dalam produksi video clip ini sangat berpengaruh karena menyangkut berbagai aspek lokasi beserta bagaimana menciptakan *look* melalui pembuatan beberapa sketsa lokasi yang akan digunakan untuk memberi gambaran kepada sutradara sesuai dengan ekspresi dan emosi pemeran dan juga jalan cerita yang akan dipertontonkan pada video clip ketika sudah selesai produksi.

2.8. Pengertian Video Clip

Video clip merupakan penggabungan antara musik dan visual yang digunakan sebagai media promosi para pelaku musik dunia. Banyak teknik dan gaya bercerita serta visualisasi yang dapat digunakan untuk membuat video clip. Ada yang menggunakan ritme musik, ada juga yang memanfaatkan dari segi cerita yang dipaparkan secara berurutan. Pada prinsipnya, video clip dapat dibagi menjadi 2 tipe. Yaitu, *cinematic video* dan *photographic video*.

2.9. Tipe-tipe Video Clip

a. Cinematic Video

Cinematic video yaitu video klip yang menitikberatkan pada narasi dan jalan cerita yang jelas.

b. Photographic Video

Photographic video yang kebalikan dari *cinematic video* tidak menitikberatkan pada jalan cerita atau narasi. Bahkan cenderung untuk mengabaikan cara tutur film pada umumnya

2.10. *Mise En Scene*

Mise en scene (dibaca mis on sen) adalah segala hal yang terletak didepan kamera yang diambil gambarnya dalam sebuah produksi film. *Mise en scene* adalah unsur sinematik yang paling mudah dikenali karena hampir seluruh gambar yang kita lihat dalam sebuah film adalah bagian dari unsur ini. Separuh kekuatan sebuah film terdapat dalam aspek *mise en scene* karena terdiri dari set (latar), kostum dan tata rias karakter, pencahayaan serta pemain dan pergerakannya termasuk akting unsur-unsur *mise en scene* secara keseluruhan mampu mendukung naratif serta membangun suasana dan mood sebuah film. (Pratista 2017:97). *Setting* adalah seluruh latar dengan segala propertinya. Properti dalam hal ini adalah semua benda yang tidak bergerak seperti kursi, meja, lampu. *Setting* yang digunakan kedalam film pada umumnya dibuat senyata mungkin dengan konteks ceritanya, *Setting*

harus mampu meyakinkan penonton bahwa cerita tersebut benar-benar terjadi seperti alur ceritanya.

Fungsi dari setting atau latar yaitu, sebagai aspek utama untuk membantu aspek naratif sebuah film. Tanpa adanya setting alur cerita film mungkin tidak berjalan dengan sesuai. Fungsi utama setting adalah sebagai penunjuk ruang dan waktu serta membangun mood sesuai dengan naskah.

Latar yang dirujuk pada sebuah cerita bisa merupakan sesuatu yang faktual atau bisa pula bersifat imajiner. Latar dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a. Latar waktu

Latar waktu adalah waktu/masa tertentu ketika peristiwa dalam cerita itu terjadi. Latar waktu yang dimaksud pada proses produksi video klip ini adalah bagaimana penulis sebagai penata artistik memahami konsep cerita dan juga lirik lagu dari band Snackers agar bisa mencari waktu yang pas sesuai dengan suasana yang akan ditampilkan pada saat adegan berlangsung.

b. Latar tempat

Latar tempat adalah lokasi/bangunan fisik lain yang menjadi tempat terjadinya peristiwa-peristiwa dalam cerita. Penulis sebagai penata artistik pada produksi video klip ini juga harus menentukan lokasi yang sesuai dengan adegan yang ditampilkan, karena apabila menentukan lokasi dan tidak sinkron dengan konsep lagu yang dibawakan, akan menimbulkan "*look*" yang tidak sesuai dengan konsep video klip.

c. Latar suasana

Latar suasana adalah salah satu unsur intristik yang berkaitan dengan keadaan psikologis yang timbul dengan sendirinya bersamaan dengan

jalan cerita. Suatu cerita menjadi menarik karena berlangsung dalam suasana tertentu, misalnya suasana gembira, haru, sedih dan tegang. Suasana cerita biasanya dibangun bersama pelukisan tokoh utama, Penulis sebagai penata artistik bertugas untuk menciptakan setting lokasi yang sesuai dengan tema lagu dan konsep video klip yang dibuat. Dengan setting lokasi yang sesuai, pemeran akan lebih mudah mendalami naskah, lirik lagu, dan juga mendalami peranannya dalam video klip ini.

2.11. Ruang dan Waktu

Salah satu fungsi utama *setting* adalah untuk menentukan ruang dan waktu. *Setting* yang sempurna adalah *setting* yang sesuai dengan konteks ceritanya. *Setting* yang digunakan harus mampu meyakinkan penonton bahwa seluruh peristiwa dalam filmnya benar-benar terjadi dalam lokasi cerita dan latar waktu yang sesungguhnya. Lokasi cerita di rumah tinggal tentu berbeda dengan apartemen. Restoran berbeda dengan *bar* atau kafe. Rumah tinggal, apartemen, kantor, hotel, *mall*, restoran, rumah sakit, tempat ibadah, bank, masing-masing memiliki atribut yang khas. Dari masa ke masa, lokasi-lokasi tersebut tentu memiliki karakter serta property yang berbeda-beda menyesuaikan jamannya. *Setting* juga mampu memberi informasi tentang masa atau periode, kapan dan dimana cerita film berlangsung. Untuk latar cerita masa kini, penggunaan *shot on location* tentu akan lebih meyakinkan penonton (Pratista 2017:101).

Status sosial

Status sosial juga berpengaruh dalam naskahnya, seperti *setting* yang akan dibuat untuk membentuk emosi dari pemeran video clip, agar menciptakan ekspresi yang sesuai dengan cerita dalam naskah yang telah dibuat. Melalui wawancara saat pengumpulan data, penulis menjelaskan dan juga bertanya kepada pemeran apabila pada saat proses produksi video klip nanti, pemeran akan melakukan peranan yang berbanding terbalik dengan sifat aslinya atau kebiasaannya pada

kehidupan sehari-hari.

Mood

Untuk membangun suasana, perencanaan setting lokasi juga berhubungan dengan bagaimana penataan cahaya yang digunakan. Dengan penataan cahaya yang baik, bisa memberikan mood dan ekspresi pemeran yang baik sesuai dengan ekspresi dan mood yang akan dibangun menurut naskah. Dalam video clip juga dibutuhkan aspek aspek natural misalkan air hujan, mendung, dan lain sebagainya sebagai aspek pendukung ekspresi pemeran saat melakukan adegan yang memperlihatkan ekspresi sedih.

Motif

Setting mempunyai motif sesuai dengan naskah. Aspek pendukung natural sering digunakan atau dipakai untuk menunjukkan situasi fisik dan mental pemeran yang bermain dalam video clip.

Pendukung Aktif Adegan

Properti dapat berperan untuk mendukung adegan. Seperti dalam adegan sedih, menangis, penyesalan properti yang ada di lokasi seperti tisu, rekaman vlog yang ditampilkan pada proyektor umumnya digunakan sebagai properti yang digunakan untuk kebutuhan shot.

2.12. Lokasi pengambilan gambar

1. Set Studio

Set studio digunakan karena sangat ideal untuk mengontrol segala aspek produksinya tanpa terganggu faktor cuaca, panas matahari, perizinan dan sebagainya. Pada umumnya set studio digunakan untuk produksi film bergenre fantasi, *super hero*, perang, epic sejarah dan film fiksi ilmiah yang bercerita masa silam dan masa depan.

Film menggunakan set studio membutuhkan budget yang besar karena membangun sebuah setting raksasa seperti pada film *avengers*. Desain pada latar tidak hanya berupa bangunan dan ruangan,

namun bisa juga merupakan kendaraan.

2. Shot on location

Shot on location adalah produksi film dengan menggunakan latar set lokasi yang sesungguhnya. *Shot on location* belum tentu menggunakan lokasi yang sama persis dengan ceritanya tetapi dapat dibentuk sedemikian miripnya dengan lokasi yang ada dalam sebuah cerita.

Shot on location mempunyai beberapa keuntungan diantaranya tidak perlu membangun seperti dalam set studio sehingga biaya produksi lebih murah. Kedua efek *realisme* pada film lebih meyakinkan penonton karena diambil di lokasi yang sesungguhnya. *Shot on location* juga mempunyai kekurangan diantaranya cuaca yang tidak bisa diperkirakan, perijinan lokasi yang sulit, dan lalu lalang masyarakat pada umumnya.

2.13. Penata Artistik

Tata Artistik berarti penyusunan segala sesuatu yang melatarbelakangi alur cerita pada film, yakni menyangkut pemikiran tentang setting. Yang dimaksud dengan setting adalah tempat dan waktu berlangsungnya cerita pada film.

Penata artistik adalah posisi/pekerjaan yang bertanggung jawab atas keseluruhan "*look*" pada kamera dalam produksi sebuah film maupun video clip. Oleh karena itu, seorang produser atau manager produksi bertanggung jawab membentuk tim kreatif yang terbaik dengan hasil karya yang baik pula namun harus dengan biaya yang tidak terlalu mahal. Penata artistik harus dapat mengartikan visi pengarah fotografi agar dapat membayangkan dan bisa direkam oleh pengarah fotografi.

Tanggung jawab penata artistik adalah melaksanakan semua rancangan baik teknis maupun estetika visual artistik meliputi dekorasi baik eksterior maupun interior, set busana, tata rias, kebutuhan property hingga *visual effect*. Hasil dari sebuah film/video clip ditentukan oleh penata artistik agar dapat membuat suasana dan mood yang baik dalam

setiap cerita.

Penata artistik tidak hanya harus bisa bekerja sama dengan sutradara, tapi ia juga harus bisa memahami apa kemauan/gagasan dari sutradara, dia juga harus bisa merangkap kedalam hal-hal yang tidak langsung diutarakan oleh sutradara. Selain dengan sutradara, penata artistik harus bisa bekerja berdampingan dengan pengarah fotografi dan juga manajer produksi agar semua yang dikerjakan oleh penata artistik dapat berjalan dengan baik.

Peran dan tanggung jawab penata artistik menurut Tino Saroengalo (124-128) dalam menjalankan tugasnya sebagai penata artistik:

1. Membangun dunia pemain yang diinginkan oleh sutradara. Dalam menciptakan dunia pemain tersebut seorang penata artistik harus mementingkan pada apa yang terlihat dalam kamera. Segala sesuatu dirancang sesuai dengan sudut pengambilan gambar sehingga tidak terjadi pembangunan set atau peletakkan properti yang mubazir.
2. Set dressing yaitu segala sesuatu yang ada dalam set.
3. Benda kecil lainnya terutama yang berhubungan langsung untuk dipakai oleh pemain tidak termasuk dalam set dressing tetapi properti.
4. Pengadaan barang cadangan atau duplikat untuk benda yang akan dirusak atau dikotori pada saat take.
5. Properti master.
6. Bekerjasama dengan penata kostum untuk menciptakan look dari kostum keseluruhan film.
7. Bekerjasama dengan penata rias dan mengawasi jangan terlalu pucat.
8. Pengarah artistik properti master, penata kostum, maupun penata rias harus membuat breakdown adegan sesuai naskah untuk departemen masing-masing.

2.14. Tujuan Penata Artistik

- a. Membantu untuk menciptakan suasana sesuai dengan naskah.
- b. Menjelaskan kepada penonton agar tahu bagaimana sifat dari setiap pemeran.
- c. Memperlihatkan kepada penonton, agar mengetahui ada hubungan antara kedua peran yang ada dalam video clip tersebut.

2.15. Karakteristik Penata Artistik

a. Individualisasi peran

Gaya dari penata artistik harus berbeda dari yang lainnya, karena setiap orang mempunyai gaya dan karakteristik yang berbeda. Apabila disamakan maka akan terlihat monoton. Yang dimaksud individualisasi peran disini adalah ketika penata artistik sudah melakukan diskusi dengan sutradara dan juga penulis naskah tentang konsep lokasi beserta settingnya, penulis sebagai penata artistik langsung mengerjakan dengan maksimal sesuai dengan diskusi dan juga arahan yang diterima.

b. Membantu menghidupkan perwatakan pelaku.

Sebelum pemain berdialog, setting yang dilakukan oleh penata artistik sudah menggambarkan siapa dia dari segi identitas, watak, umur, kepribadian, hobi, tempat kejadian atau adegan, dan lain sebagainya.

2.16. Tahapan Kerja Penata Artistik

a. Tahapan Pra-Produksi:

- 1) Menjadi eksekutor artistik mulai dari persiapan hingga menjelang produksi di lokasi yang telah disepakati.
- 2) Membuat *breakdown* kebutuhan property dan jadwal pada departemen artistik.
- 3) Menyiapkan lebih awal kebutuhan artistik sesuai dengan setting lokasi yang sudah digambarkan melalui story board sebagai kesiapan menjelang *shooting*.

4) Membuat jadwal bersama dengan manajer produksi dan juga asisten sutradara.

b. Tahapan Produksi:

1) Menjadi eksekutor serta bertanggung jawab terhadap segala unsur artistik sesuai dengan naskah.

2) Mengarahkan kinerja setiap departemen artistik dan menentukan kualitas sebelum dan selama proses *shooting*.

c. Tahapan Pasca Produksi:

1) Mengembalikan set lokasi pada posisi semula.

2) Mengecek kembali kelengkapan property yang digunakan selama produksi.

3) Mengembalikan property.

2.17 Departemen Artistik

Tata Artistik sebagai seni dan kerajinan(*craft*) dari cara bertutur sinematik (*cinematic storytelling*). Berikut contoh-contoh yang termasuk dalam seni tata artistik:

1. Merancang desain-desain sesuai skenario dan konsep sutradara.

2. Menciptakan *look* dan *style*.

3. Menghadirkan karakter melalui penciptaan lewat makeover elemen artistik.

Berikut contoh-contoh yang termasuk di dalam kerajinan (*craft*):

1. Pemilihan material untuk menetapkan *look* dan *style*.

2. Pemilihan tekstur sesuai kondisi lokasi dan periode yang telah disepakati.

3. Koordinasi dengan tim tata artistic dan anggota produksi lainnya.

Seorang *production designer* (perancang tata artistik) diharapkan mampu menerjemahkan skenario dan konsep cerita ke dalam bentuk artistik yang nyata. Kolaborasi sutradara, penata fotografi dan perancang tata artistik sudah dilaksanakan jauh sebelum proses produksi dimulai.

Penata artistik yang bagus tidak harus mahal, yang perlu diperhatikan adalah kesesuaian antara naratif film dengan unsur sinematiknya. Dalam mengerjakan tugasnya penata artistik tidak bekerja sendiri, ia mempunyai asisten, yang terbentuk dalam sebuah tim yaitu departemen artistik.

Tim kerja penata artistik dibagi menjadi:

1. *Production Designer*
2. *Art Director*
3. *Asisten Art Director*
4. Penata Set
5. *Set Decorator*
6. Properti Master
7. *Special Effect*
8. Penata Rias
9. Penata Busana
10. *Runner*.

a. *Production Designer*

Production Designer bertanggung jawab terhadap penciptaan fisik untuk tampilan sebuah film yaitu hal-hal yang berhubungan dengan setting, kostum, property, make up. *Production Designer* bekerja sangat dekat dengan sutradara dan penata fotografi untuk menciptakan tampilan sebuah film. Penulis sebagai penata artistik juga harus berkomunikasi kepada *production designer*, agar setting yang diinginkan oleh sutradara dapat dibuat sebuah sketsa seperti arahan sutradara.

b. *Art Director*

Art Director bertanggung jawab kepada *Production Designer*, dialah yang akan mewujudkan konsep yang sudah dibuat oleh *Production Designer*. Bertugas bersama bagian konstruksi untuk mengawasi estetika dan detail teksstur set yang sesuai seperti yang

diharapkan. Penulis juga harus berkomunikasi kepada *Art Director*, dikarenakan dia sebagai kepala penata artistik yang bertugas berhubungan langsung dengan sutradara mengenai konsep artistik apa yang diinginkan sutradara dan juga setting lokasinya.

c. Asisten *Art Director*

Asisten *Art Director* terdiri dari beberapa asisten yang bertugas langsung turun ke lapangan membantu *Art Director*. Asisten *Art Director* kadang merangkap sebagai *standby art director* untuk memenuhi kebutuhan gambar. Sebagai penata artistik dalam video klip, penulis juga melakukan komunikasi kepada asisten *Art Director* sebagai perantara apabila *Art Director* tidak ada di lokasi produksi.

d. Penata Set

Penata set adalah orang yang bertanggung jawab menata, membangun set properti baik properti yang harus ada dalam sebuah naskah maupun properti pendukung yang sangat detail. Tugas penata set dalam membantu pengarah artistik yaitu:

- 1) Merancang perwujudan set.
- 2) Melaksanakan dan bertanggung jawab atas perwujudan set.
- 3) Mengkordinasi tenaga tata hias set atau pembangun set.

Penulis juga harus berhubungan langsung kepada penata set untuk melakukan komunikasi tentang setting lokasi sesuai dengan sketsa yang sudah disediakan oleh *production designer* agar pengerjaan settingnya bisa maksimal.

e. *Set Decorator*

Set Decorator terdiri dari beberapa orang yang bertugas mendekorasi sebuah film atau video, yang meliputi perabot dan semua benda yang terlihat pada frame film atau video. Mereka bekerja sama dengan *Production Designer* dan berkoordinasi dengan *Art Director*. Penulis harus kerap berkomunikasi dengan *Set Decorator*, karena menyangkut dengan apa saja benda-benda yang pantas masuk ke

dalam *frame* kamera dengan menyesuaikan naskah beserta *shot list* yang telah dibuat.

f. Property Master

Properti Master merupakan kepala atau ahli properti. Ia bertugas menemukan dan mengelola semua properti yang terlihat pada film atau video. Menjadi seorang Properti Master harus mampu untuk berkeliling mencari properti yang sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, ia juga perlu mempunyai kemampuan untuk bernegosiasi saat bertemu dengan banyak penjual. Properti Master juga melakukan riset agar mendapatkan properti sesuai dengan kebutuhan. Hubungan penulis dengan *property master* adalah mengarahkan apa saja yang harus dicari, diciptakan, maupun dibeli untuk kebutuhan produksi nantinya agar tidak terjadi kesalahpahaman saat mencari properti untuk produksi.

g. Special Effect

Special effect atau juga bias disebut penata effect mempunyai tugas yang menyiapkan segala kebutuhan berbagai efek-efek visual yang dibutuhkan. Ada 2 jenis efek yang dibentuk, yaitu efek visual yang dibuat dan dibentuk melalui seorang aktor, seperti efek lebam, efek berdarah dan efek visual yang dibuat untuk kebutuhan sinematik seperti asap, mobil meledak setelah bertabrakan, menciptakan hujan. Penulis juga berhubungan dengan departemen *special effect* guna untuk mengarahkan apa saja efek-efek yang diperlukan ketika produksi, misalnya seperti kegiatan efek khusus sesuai yang diinginkan dan disepakati sutradara, merancang dan mengadakan efek visual khusus.

h. Penata Rias

Penata Rias merupakan seniman yang bekerja dengan make up, tatanan rambut. Di dalam departemen ini kadang terdapat *special effect* make up yang membuat efek-efek khusus untuk menciptakan karakter bagi aktor yang akan muncul di layar. Departemen ini bertugas membuat manipulasi tampilan aktor di layar agar mereka

tampak tua, tampak lebih muda atau bisa juga tampak mengerikan. Di dalam departemen ini juga terdapat *hairstylist* yang bertugas menata dan menjaga gaya rambut aktor yang akan muncul di layar. Penulis melakukan komunikasi dengan departemen penata rias dan juga mengarahkan bagaimana make up yang akan digunakan pada setiap *scene* dengan suasana tertentu. Seperti saat suasana sedih, bahagia, dan juga lain sebagainya.

i. Penata Busana

Penata Busana merupakan departemen yang mengatur penampilan serta kostum aktor yang akan muncul di film atau video. Dalam departemen ini terdapat *costume designer* atau perancang busana yang bertanggung jawab atas semua pakaian dan kostum yang dikenakan oleh semua aktor yang muncul di layar. Perancang busana bertanggung jawab untuk merancang, merencanakan, dan mengorganisasikan pembuatan. Penulis melakukan komunikasi kepada departemen penata busana yang bertujuan untuk mengatur *wardrobe* atau pakaian apa yang cocok digunakan pada setiap *scene* dengan suasana yang berbeda-beda.

j. Runner

Runner adalah orang yang bertugas mencari dan membeli atau menyewa perlengkapan Penata Set. Mereka juga yang biasanya akan *standby* pada kebutuhan yang mendadak. Komunikasi penulis dengan *runner* juga harus berjalan dengan baik, karena pada saat proses produksi ada kebutuhan yang bersifat mendadak dan harus dihadirkan pada saat itu juga, penulis bisa langsung berkomunikasi dengan *runner* untuk segera mencari bahan-bahan atau alat yang dibutuhkan pada saat produksi berlangsung.

2.18 Ekstraksi Peneliti Terdahulu

Menurut Ida Purusaning Jati (2010) yang meneliti tentang Peran dan Tanggung Jawab *Art Director* dalam *Video* Klip “BUIH HITAM” Group Band The Herpes Jogja dengan metode penelitian kuantitatif. Proses

memerlukan waktu yang lama, dimulai dari pra produksi, produksi dan juga pasca produksi. Seperti menetapkan konsep dalam pembuatan video klip yang matang karena berdampak pada kelancaran saat produksi, kerja sama dalam tim produksi karena mempengaruhi hasil akhir pada saat produksi tersebut, bertanggung jawab dalam segala bentuk kreatifitas yang diciptakan pada *setting* lokasi bersama seluruh departemen artistik lainnya.

Menurut M. Widdyaningrum Astri Shinta D (2011) yang meneliti tentang Peranan *Art Director* dalam Produksi *Video Klip* “Temani Aku Mati” Dharma Band dengan metode penelitian kuantitatif. Komunikasi tim produksi maupun antar departemen jobdesk harus berjalan dengan lancar yang bertujuan untuk membangun kekompakan tim produksi maupun departemen-departemen di dalam tim produksi. Sebagai *Art Director* diwajibkan untuk membuat *floor plan* untuk memudahkan departemen artistik pada saat melakukan *setting* lokasi dan menyiapkan berbagai properti yang diperlukan saat produksi berlangsung.

Menurut Tulusno (2010) yang meneliti tentang Peran *Art Director* dalam Pembuatan *Video Klip* “*Schinzophernia*” Band Joker Jester dengan metode penelitian kualitatif. Peran *Art Director* dalam sebuah produksi sangat penting karena ide-ide dan kreatifitas dari departemen artistik sangat diperlukan untuk menciptakan visualisasi yang menarik. Penentuan lokasi, properti, *wardrobe* dan *make up* sesuai dengan konsep sutradara juga merupakan tanggung jawab dari departemen artistik. Departemen artistik juga bertanggung jawab penuh untuk merawat peralatan-peralatan yang dipakai dalam produksi sehingga pada waktu pengembalian peralatan yang meliputi properti, dekorasi dan juga *wardrobe* dalam keadaan baik

Dari beberapa jurnal di atas, penulis menyusun laporan yang berjudul Peran Penata Artistik dalam *Video Clip* “Snackers - Semua Pergi dan Hilan dengan menggunakan metode kualitatif, mendapatkan kesimpulan bahwa peran penata artistik dan juga departemen artistik lainnya sangatlah penting di dalam sebuah produksi *video clip* maupun

film. Karena departemen artistik mempunyai peran penting dari segala aspek kreatifitas, seperti *setting* lokasi, properti, dekorasi, *wardrobe dan make up* untuk menciptakan sebuah “*look*” dalam visual sesuai dengan konsep yang diminta oleh sutradara.